

**PERANAN MAJELIS TAKLIM NI'MATULLAH DALAM MEMBERIKAN
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA) DI KELURAHAN TAMANGAPA
KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

SALMIA

NIM. 50200112028

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salmia
NIM : 5020011202028
Tempat/Tgl. Lahir : Bere-bere, 05 Agustus 1994
Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata Gowa
Judul : **PERANAN MAJELIS TAKLIM NI'MATULLAH
DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM (MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA) DI KELURAHAN
TAMANGAPA KECAMATAN MANGGALA KOTA
MAKASSAR**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 3 April 2016
Penulis,

Salmia
NIM: 50200112028

TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Huruf Bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
و	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	fathah dan ya	ai	a dan i
و	fathah dan wau	au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ا	<i>fathah dan alif atau ya</i>	a	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas

و	dammah dan wau	u	u dan garis di atas

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-katatersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijriah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafat tahun
9. QS .../ 04:09 = QS an-nisa /04:09
10. HR = Hadis Riwayat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
أَمَّا بَعْدُ..

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta alam atas limpahan rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis maupun bagi masyarakat luas. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat manusia yakni baginda Rasulullah saw., para keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini, banyak menghadapi hambatan dan kendala, tetapi dengan pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih menyadari masih ada kekurangan yang tidak luput dari pengetahuan Penulis. Olehnya itu, peneliti sangat mengharap masukan dan kritikan yang membangun dalam melengkapi dan menutupi segala kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Kemudian Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. Mardan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor II, Prof. Dra. Siti Aisyah M.A.,Ph.D selaku Wakil Rektor III dan Prof. Dr. Hamdan Juhannis selaku Wakil Rektor IV atas segala fasilitas yang diberikan.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. Misbahuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Dr. Nur Syamsiah M.Pd.I selaku Wakil Dekan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan motivasi serta bimbingan kepada Penulis.
3. Dr. A. Syahraeni, M.Ag., dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd.selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada penulis.
4. Prof. Dr. H.M. Sattu Alang M.A., selaku pembimbing I dan St. Rahmatiah, S. Ag, M. Sos. I., selaku pembimbing II yang banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd., selaku Munaqisy I dan Dr. Tasbih, M. Ag., selaku Munaqisy II yang senantiasa memberikan arahan dan kritikan yang membangun bagi penulis.
6. Kepada para dosen UIN Alauddin Makassar, khususnya para dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang banyak memberikan ilmu bagi penulis sehingga penulis dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan khazanah keilmuannya.
7. Kepada seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh karyawan perpustakaan UIN Alauddin Makassar, yang memberikan pelayanan bagi penulis dalam menyiapkan segala referensi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan karya ini.
8. Kepada Ketua Majelis Taklim Ni'matullah, ibu Putri, S. Ag., yang memberikan izin untuk menyediakan penelitian di lembaga Majelis Taklim Ni'matullah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, yang banyak membantu penulis dalam memberikan data tentang topik yang menjadi kajian penulis .

9. Teman-teman seangkatan penulis dan teman-teman KKN yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam suka dan duka selama menjalani masa studi.
10. Kepada Bapak Prof. Dr. H.M. Sattu Alang M.A., dan Ibu Dra. Hj. Tri Nurmi, M.Pd.I beserta keluarga besarnya yang begitu banyak memberikan bantuan motivasi, inspirasi, nasehat dan membiayai penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Kepada orang tua penulis (Ayahanda yang tercinta, Almarhum Pincara. dan Ibu Sungguh yang tercinta,) yang menjadi inspirasi terbesarku, menasehati, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini, sebab kesuksesan yang diraih itu bukan dari hasil usaha sendiri, tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Hanya kepada Allah penulis meminta pertolongan, dan hanya kepada-Nya pula penulis bertawakkal. Akhirnya semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah swt, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri. Semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan menjadi amal jariyah bagi penulisnya. Aamiin.

Samata-Gowa, 5 Mei 2016
Penulis

Salmia
NIM : 50200112028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI.	iii
KATA PENGANTAR.	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.	6
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu.	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	9

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Majelis Taklim.	11
B. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim.	15
C. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam.....	18
D. Perilaku Menyimpang Remaja.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.	38
B. Pendekatan Penelitian.	39
C. Sumber Data.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.	42
E. Instrumen Penelitian.	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

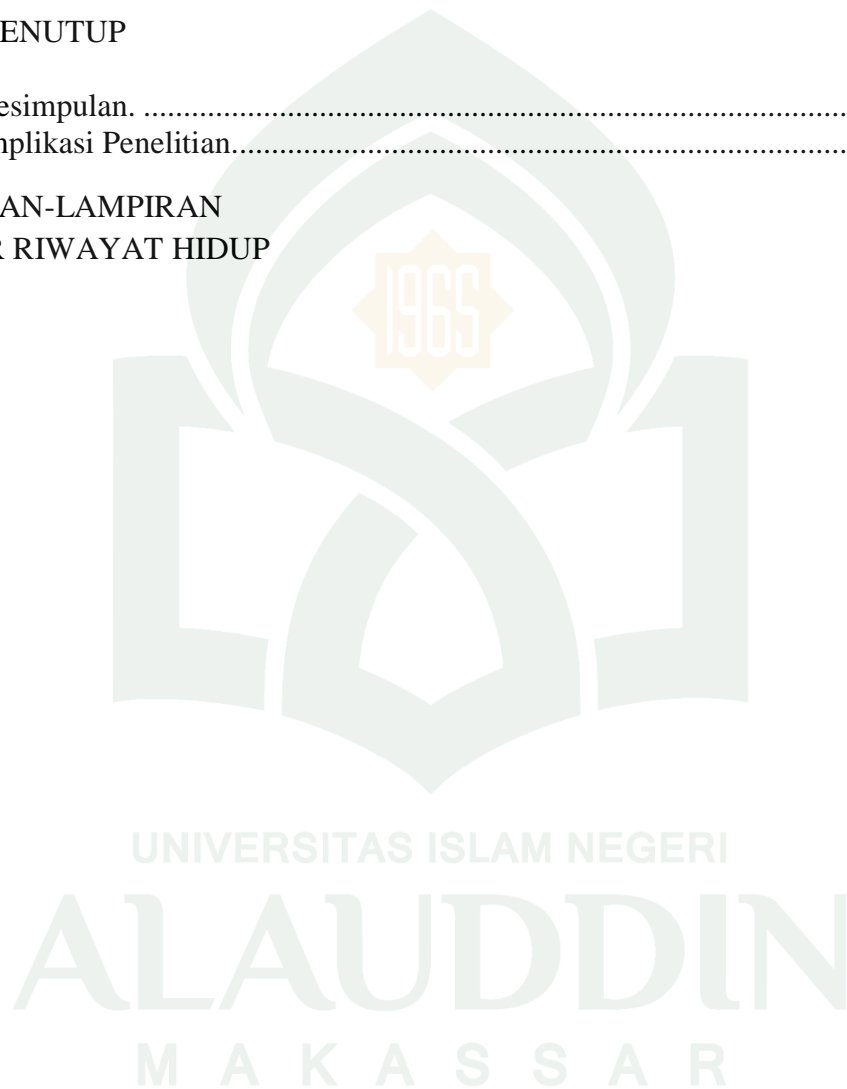
A. Profil Majelis Taklim Ni'matullah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala.....	47
B. Bentuk perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala.....	57

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala.....	60
D. Upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ni'matullah dalam Membina dan Mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	68
B. Implikasi Penelitian.....	69

LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Peranan Majelis Taklim Ni'matullah dalam Memberikan Bimbingan dan Konseling Islama (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala. Inti permasalahan yang dikaji adalah: 1) Bagaimana bentuk perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar? 2) Faktor apa yang memengaruhi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar? 3). Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ni'matullah dalam Memberikan bimbingan dan konseling Islam dalam Mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?

Penulis mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis mengolah dan menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini :

1. Bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dalam perilaku menyimpang remaja berupa merokok, mencuri, dan perkelahian remaja.
2. Faktor yang memengaruhi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah faktor keluarga, lingkungan, media dan faktor kontak sosial.
3. Upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ni'matullah dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam (Mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah memberikan ceramah, memberikan penanaman Agama Islam pada remaja berupa pengajian dasar, cara berwudhu' dan shalat, tadarrus, perawatan jenazah serta mengadakan bakti sosial khusus bagi remaja bermasalah.

Penelitian ini diharapkan kepada pengurus Majelis Taklim Ni'matullah serta anggotanya agar tetap aktif serta konsisten dalam melaksanakan setiap kegiatannya. Keberadaan Majelis Taklim Ni'matullah adalah salah satu wadah untuk mendapatkan ajaran agama Islam, agar tetap meningkatkan perannya dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang khususnya pada remaja serta diharapkan pula kepada ketua Majelis Taklim serta anggotanya agar tetap aktif dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Untuk meningkatkan kualitas Majelis Taklim Ni'matullah dalam memberikan BKI (Mengatasi Perilaku Menyimpang remaja) maka diharapkan kepada pihak yang berkompeten seperti anggota Majelis Taklim, agar dapat membantu dan berperan seefektif mungkin dalam membina dan menanamkan akhlakulkarimah pada remaja yang termasuk remaja yang berperilaku menyimpang.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat membuat semua orang terlena, bahkan lalai dan lengah terutama generasi muda dan masyarakat yang tidak dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan, serta pendidikan agama yang tidak memadai membuat mereka semakin terperosok ke dalam lumpur yang penuh dengan dosa dan nista. Kata dosa bukan lagi sebuah hal yang menakutkan bagi sebagian orang, tetapi malah membuatnya merasa bangga dengan apa yang telah dilakukan, padahal itu perbuatan dosa¹. Sementara pendidikan Formal yang mereka miliki tidak cukup untuk membentuk akhlak dan pribadi yang dapat mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar. Sebagaimana yang dianjurkan oleh Allah swt berfirman dalam QS. Al-Imran/ 3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah termasuk orang-orang yang beruntung².

¹Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. 1; Bandung : Mizam, 1997), h. 5

² Depertemen Agama, *Mushaf Al-hikmah: Al-Qur'an dan Terjemah* (Cet. X; Jakarta: Diponegoro: 2013), h. 64.

Melihat kondisi masyarakat saat ini, sebagai muslim, tentunya menginginkan perubahan. Kaum muslimin harus diselamatkan dari kehinaan yang mereka alami dengan cara mengajak mereka untuk berjuang menegakkan syariat Islam yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadist yang dapat menjamin kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Orang tua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperdulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya merupakan awal dari rapuhnya pertahanan terhadap anak.

Seringkali orang tua hanya cenderung memikirkan kebutuhan lahiriyah anaknya dengan bekerja keras tanpa memperdulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan alasan sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Alasan tersebut sangat rasional dan tidak salah, namun kurang tepat, karena kebutuhan bukan hanya materi saja tetapi juga non materi. Kebutuhan non materi yang diperlukan anak dari orang tua seperti perhatian secara langsung, kasih sayang, dan menjadi teman sekaligus sandaran anak untuk menumpahkan perasaannya.

Kesulitan para orang tua untuk mewujudkan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan lahir dan batin yang menjadi penyebab awal munculnya kenakalan remaja yang dilakukan anak dari dalam keluarga yang akhirnya tumbuh dan berkembang

hingga meresahkan masyarakat. Misalnya, seorang anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak romantis³.

Kasih sayang dan perhatian anak tersebut cenderung diabaikan oleh orang tuanya. Olehnya itu, akan mencari bentuk-bentuk pelampiasan dan pelarian yang kadang mengarah pada hal-hal yang menyimpang. Seperti masuk dalam anggota genk, mengomsumsi minuman keras dan narkoba. merasa jika masuk menjadi anggota genk, akan diakui, dilindungi oleh kelompoknya. Hal yang demikian tidak di dapatkan dari keluarganya⁴.

Pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak dari lingkungan keluarga akhirnya berkembang ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Ketidak mampuan keluarga memenuhi kebutuhan rohaniah anak mengakibatkan anak mencari kebutuhan tersebut di luar rumah. Ini merupakan awal dari sebuah petaka masa depan seseorang, jika di luar rumah anak menemukan sesuatu yang menyimpang dari nilai dan norma agama.

Pola kehidupan masyarakat tertentu kadang tanpa disadari oleh para warganya ternyata menyimpang dari nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat umum. Itu adalah sebagai sub kebudayaan menyimpang. Misalnya masyarakat yang sebagian besar warganya hidup mengandalkan dari usaha prostitusi, maka anak-anak didalamnya akan menganggap prostitusi sebagai bagian dari profesi yang wajar.

³Parida L., Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Pesantren Moderen Pendidikan Al-Quran IMMIM Makassar (*Tesis S.2 Pascasarjana UIN Makassar*, 2008),h. 45

⁴Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Cet.II, Jakarta: Ruhama, 1995), h. 18

Demikian pula anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat penjudi atau peminum minuman keras, maka akan membentuk sikap dan pola perilaku menyimpang.⁵

Pola tingkah laku seorang anak tidak bisa terlepas dari pola tingkah laku anak-anak lain di sekitarnya. Anak-anak lain yang menjadi teman seperjuangannya sering kali memengaruhi kepribadian seorang anak. Dari teman bergaul itu, anak akan menerima norma-norma atau nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Apabila teman bergaulnya baik, dia akan menerima konsep-konsep norma yang bersifat positif. Namun apabila teman bergaulnya kurang baik, sering kali akan mengikuti konsep-konsep yang bersifat negatif. Akibatnya terjadi pola tingkah laku yang menyimpang pada diri anak tersebut. Misalnya di suatu kelas ada anak yang mempunyai kebiasaan memeras temannya sendiri, kemudian ada anak lain yang menirunya dengan berbuat hal yang sama. Olehnya itu, menjaga pergaulan dan memilih lingkungan pergaulan yang baik itu sangat penting⁶.

Keberadaan Majelis Taklim dalam era globalisasi ini sangat penting, terutama dalam upaya mengatasi dampak dari era globalisasi. Olehnya itu. Majelis Taklim Nikmatullah sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala, tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah yang timbul dalam masyarakat, seperti perilaku menyimpang pada remaja yang dilakukan oleh sebagian remaja. Dengan maraknya perilaku remaja

⁵Zakiah Daradjat. *Ilmu jiwa Agama* (Cet.XVII; Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 77.

⁶Zakiah Daradjat. *Ilmu jiwa Agama*, h. 78.

tersebut merupakan salah satu problema yang dihadapi Majelis Taklim Nikmatullah, dan sampai saat ini masih memerlukan penaggulangan.

Bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala adalah mencuri, bolos dari sekolah, merokok, geng motor dan perkelahian remaja. Di kalangan remaja setempat belum sepenuhnya menyadari keresahan pada warga sekitarnya atas perilaku yang menyimpang tersebut dan itu disebabkan karena kurangnya pemahaman agama.

Majelis Taklim Ni'matullah mengadakan pengajian setiap hari sabtu, secara rutin dalam bentuk ceramah, bimbingan dan konseling Islam, *tadabbur Al-Qur'an* sebagai realisasi kegiatan untuk mengembangkan kualitas keagamaan yang menjadi kewajiban bagi setiap manusia.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan pokok masalahnya. yaitu, **“Bagaimana Peranan Majelis Taklim Ni'matullah Dalam Memberikan Bimbingan Dan Konseling Islam (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.**

Pokok masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?
2. Faktor apa yang memengaruhi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ni'matullah dalam Memberikan bimbingan dan konseling Islam dalam Mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?

C. Fokus Penelitian dan Diskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Rencana penelitian ini berjudul : **“Bagaimana Peranan Majelis Taklim Ni'matullah Dalam Memberikan Bimbingan Dan Konseling Islam (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”**. Agar tidak menjadi bias dalam pembahasan, maka penulis mengemukakan bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bentuk perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggal Kota Makassar.
- c. Upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ni'matullah dalam Membina dan Mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Diskripsi fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Bentuk perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar di antaranya; merokok, mencuri, perkelahian remaja, kejahatan/kriminalitas.
- b. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar di antaranya; faktor keluarga, lingkungan, media dan faktor kontak sosial.
- c. Upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ni'matullah dalam Memberikan bimbingan dan konseling Islam dalam Mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar di antaranya; memberikan ceramah, memberikan penanaman Agama Islam pada remaja berupa pengajian dasar, cara berwudhu dan shalat, tadarrus perawatan jenazah serta mengadakan bakti sosial khusus bagi remaja bermasalah.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa skripsi yang telah meneliti tentang peranan dan pembinaan akhlak melalui Majelis taklim, diantaranya yaitu:

1. Andi Enteng, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dengan judul skripsi; *Peranan Majelis Taklim-Akbar dalam Mengatasi Perjudian di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan pemahaman, kemajuan, pola pikir, pendidikan, pembinaan Akhlak dan Amal sholeh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Majelis Taklim Al-Akbar untuk mengatasi perjudian yaitu adanya pembinaan Akhlak, baik

dalam bidang pendidikan, sosial masyarakat dan keagamaan yang nantinya dapat menjadi pedoman untuk mengubah pola pikir, sikap dan tingkah laku.

2. Rike Aryana mahasiswi jurusan BPI, dengan judul skripsi: *Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Anak Pemulung Di Yayasan Media Amal Islami Lebak Bulus Jakarta Selatan*. Hasil penelitiannya adalah penekanannya pada hal pola pendidikan, pola asuh orang tua dan pola perilaku mereka dengan menggunakan metode pendekatan perorangan, metode pendekatan kelompok dan metode pendekatan massal atau umum.
3. Rachmawati mahasiswi jurusan BPI, dengan judul skripsi: *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Taklim Mahabbatur Rasul Menteng Atas Jakarta Selatan*. Hasil penelitiannya dzikir yang digunakan berupa tahlil, pembacaan ratib, surat yaasin serta shalawat yang mana dengan dzikir tersebut remaja akan merasakan ketenangan dalam jiwa mereka sehingga mereka mampu berpikir dengan jernih dan melakukan hal yang baik.⁷
4. Asrul Haq Alang mahasiswa jurusan Pendidikan Islam, dengan judul skripsi: *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Biringkanaya*. Hasil penelitiannya adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama, melalui metode pemberian nasehat, perhatian,

⁷Muhammad Racman, *Pembinaan Akhlak Remaja*, <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/02/pembinaan-akhlak-remaja-.html>. diakses, senin 18 agustus 2015

keteladanan, pembiasaan dan hukuman. juga bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling Islam dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling Islam, memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak perilaku menyimpang, serta memberikan motivasi kepada siswa yang pernah keliruh bahwa mereka juga bermakna.

Beberapa paparan hasil penelitian tersebut, maka penulis yang akan di laksanakan berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih memfokuskan pada bentuk-bentuk perilaku menyimpang, faktor yang memengaruhi perilaku menyimpang dan Upaya-upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nikmatullah dalam Membina dan Mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nikmatullah dalam Membina dan Mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan mengetahui bentuk perilaku menyimpang pada remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dapat dijadikan dasar untuk membimbing dan membina akhlak mulia bagi remaja.
- b. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang bagi remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, maka remaja dapat diarahkan sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis remaja.
- c. Dengan memahami dan mengetahui upaya Majelis Taklim Nikmatullah dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, dapat dijadikan sebagai kajian untuk meneliti selanjutnya demi mencari solusinya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Majelis Taklim

Menurut bahasa Majelis Taklim terdiri dari dua kata yakni : “majelis” berarti tempat duduk atau sidang, “taklim berarti pelajaran”.¹ Jadi Majelis Taklim berarti suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang ajaran Islam.

Menurut istilah, majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ulama, yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Dan antara manusia dengan sesama manusia yang bertujuan untuk membina masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt .²

Pertumbuhan Majelis Taklim sebagai media bimbingan penyuluhan agama dikalangan masyarakat, menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat akan siraman-siraman rohani dan ajaran agama Islam, bahkan dalam perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.

¹ Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir Krapyak, 1994), h. 126.

² Tim Penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan; Jakarta, 1995), h. 9.

Majelis Taklim suatu lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, dan mempunyai banyak jamaah serta diselenggarakan secara berkala dan teratur. Sebenarnya Majelis Taklim yang merupakan pendidikan tertua dan berkesinambungan dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah saw yang pertama-tama dipusatkan di rumah Arqam bin Abi Arqam.³

Majelis Taklim sebagai wadah untuk menuntut ilmu, tumbuh dan berkembang yang didasarkan pada asas kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan beragama. Atas dasar ini, majelis taklim tumbuh dengan pesat. Melihat perkembangan tersebut timbul inisiatif Tuty Alawiah untuk mengorganisir kelompok-kelompok majelis taklim yang ada di Jakarta ibu kota Negara Indonesia di bentuk badan kontak majelis taklim (BKMT) dengan tujuan khusus meningkatkan kemampuan dan peranan majelis taklim serta mewujudkan masyarakat *baladun thayyiban wa rabbul ghafur* (AD BKMT). Adapun tujuan umumnya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim Indonesia yang mengacu pada keseimbangan antara iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Terbentuknya BKMT dan diangkatnya Tuty Alawiyah sebagai ketua umum BKMT pusat, Tuty Alawiyah melihat ada potensi besar yang dapat dikembangkan dari majelis taklim.⁵ yang kemudian berkembang dengan anggota yang didominasi

³Tim Penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*, h. 9.

⁴Dewi Anggariani, *Perempuan dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, h. 162.

⁵Jajat Burhanuddin (ed), *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 206.

oleh kaum perempuan. Mungkin ini salah satu sebab mengapa anggota majelis taklim didominasi oleh perempuan.

Mengenal majelis taklim lebih jauh dan membedakannya dengan lembaga-lembaga pengkajian agama, berikut akan dikemukakan salah satu contoh perbedaannya di tinjau dari sudut pandang kurikulumnya atau materi yang diajarkan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya :

1. Majelis Taklim tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama-sama atau membaca surat yasin, atau membaca maulid Nabi saw, dan salat sunnah berjamaah. Biasanya sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah ini yang merupakan isi taklim.
2. Majelis Taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-Quran atau penerangan fiqh.
3. Majelis Taklim mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh, tauhid dan akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh dan terkadang di lengkapi pula dengan tanya jawab.
4. Majelis Taklim memiliki dan menggunakan kitab-kitab tertentu sebagai rujukan ditambah pidato-pidato dan ceramah.
5. Majelis Taklim menyelenggarakan kegiatan pidato dan bahan pelajaran pokok diberikan dengan situasi aktual berdasarkan ajaran Islam.⁶

⁶Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. 1; Bandung: Mizan, 1997), h. 79

Islam mempunyai berbagai macam aspek dan diantaranya adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bermula sejak Nabi Muhammad saw menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya.⁷

Upaya memperoleh pembinaan agama, maka kaum wanita masuk dimajelis taklim. Mereka tergerak hatinya untuk membentuk majelis taklim di wilayahnya dengan mengadakan pengajian dan mengundang ibu-ibu dan mengajaknya masuk Majelis Taklim. Apabila sudah terkumpul kelompok majelis taklim dan kemudian dilantik oleh kepala kelurahan di wilayahnya. Pembentukan kelompok majelis taklim yang tidak sulit, tidak heran apabila majelis taklim tumbuh dan berkembang dengan pesat.⁸

Peningkatan peran Majelis Taklim sebagai media bimbingan penyuluhan agama, menimbulkan inisiatif dan kesadaran para ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya kesadaran dalam beragama untuk menata kehidupan yang lebih baik lagi, sehingga keberadaan majelis taklim sebagai media bimbingan sedapat mungkin menjalankan fungsi dan tanggung jawab di dalam membina umat.

Berdasarkan uraian tersebut menggambarkan bahwa eksistensi majelis taklim sebagai media peningkatan kesadaran beragama tentu memiliki susunan personalia sebagaimana dengan lembaga-lembaga lainnya, sehingga aktivitas bimbingan dan kegiatan lainnya dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik. Kepengurusan majelis

⁷Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 1

⁸Dewi Anggariani, *Perempuan dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, h. 163-164.

taklim dilengkapi oleh ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang dianggap penting.

B. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim

Tujuan Majelis Taklim yang di kemukakan oleh Tuty Alawiyah, dalam bukunya “ *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*”, yaitu :

1. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
2. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
3. Berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁹

Secara kelembagaan dapat dijelaskan bahwa tujuan majelis taklim adalah membina masyarakat Islam secara jami'ah dalam pemahaman dan pendalaman spiritual guna membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, dan akhirnya akan menciptakan Bangsa dan Negara yang *baladun tayyibatun warabbun ghafur*.¹⁰ Yaitu Negri yang subur, makmur, adil dan aman.

Lembaga yang mengurus umat, majelis taklim sudah seharusnya mendapat perhatian, khususnya dalam menghadapi tantangan global seperti saat ini. Terdapat tiga fungsi majelis taklim yaitu :

⁹Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, h. 79

¹⁰Syamsidar, *Strategi Majelis Taklim Sebagai Media Peningkatan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Rappocini Makassar*, h. 17-18.

1. Sebagai lembaga keagamaan

Majelis Taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Dalam masyarakat fungsi ini telah dijalankan oleh majelis taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberadaannya seperti *Islamic center* yakni pusat kegiatan agama Islam. Kegiatan agama seperti maulid nabi, kegiatan di bulan ramadhan, halal bihalal dan hari-hari besar Islam lainnya penggerak utamanya adalah Majelis Taklim. Sebagai lembaga keagamaan, majelis taklim kerap bekerja sama dengan kegiatan ormas keagamaan seperti Nahdatul ulama, Muslimat Nahdatul ulama, Muhammadiyah dan lain sebagainya,

2. Sebagai lembaga yang berorientasi pada dakwah

Majelis taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi para guru maupun bagi para jama'ah yang ada didalamnya. Dengan fungsi sebagai lembaga pendidikan ini maka dengan sendirinya negara akan diuntungkan karena tugas pendidikan telah dilakukan oleh warga masyarakatnya yang diorganisir secara mandiri.

3. Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial

Keberadaan Majelis Taklim ditengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka majelis taklim harus memerankan diri sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial.¹¹

Majelis Taklim sebagai lembaga non formal di masyarakat merupakan sarana yang sangat potensial untuk menyampaikan dakwah Islam dan membina masyarakat. Majelis Taklim ini mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari masyarakat kelas atas, kelas menengah hingga kelas bawah. Majelis Taklim juga merupakan wadah pembinaan yang potensial, karena di dalamnya terdapat para muslimah yang dengan niat ikhlas *lillaahi ta'ala* siap untuk mendengarkan nasehat, dan menambah pemahaman ajaran Islam. Kesiapan diri seperti ini dan juga kehadiran rutin mereka memungkinkan pengemban dakwah (para da'i/da'iyah) untuk dapat mengubah pemahaman dan perilaku mereka secara berkesinambungan¹².

Di Indonesia Majelis Taklim yang digunakan para wali dalam penyiaran Islam. Barulah kemudian majelis taklim merupakan wadah pendidikan dan pengajian tertua ini disesuaikan dengan perkembangan zaman. Keberadaan Majelis Taklim menjadi sangat penting, karena ia berada ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan masyarakat merupakan salah satu lingkungan pendidikan di samping rumah dan sekolah.¹³

¹¹Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, h. 40-42

¹²Zainal, Pengertian Majelis Taklim, <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/02/pengertian-majelis-taklim-dasar-hukum.html>. di akses senin 18 agustus 2015

¹³Tim penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*, h. 10

C. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian Bimbingan Islam Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu¹⁴. Jadi, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemamfaatan sosial. Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat¹⁵.

Menurut Ainur Rahim Faqih mengemukakan bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat¹⁶. Sejalan itu Umar dan Sartono juga memberikan pengertian tentang bimbingan Islam adalah Bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimilikinya mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan

¹⁴Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3.

¹⁵ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, h. 4.

¹⁶Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Cet. III; Yogyakarta: Pres, 2004), h.4.

memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang baik¹⁷.

Gambaran pengertian tersebut dapat dikongklukasikan bahwa pengertian bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada sesama manusia dengan mengutamakan ketentuan-ketentuan dari petunjuk dari Allah swt, sehingga potensi yang ada pada diri manusia dapat diaktualisasikan dalam memahami hidup dan kehidupan, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan hidup di akhirat.

Bimbingan Islam tidak saja ditujukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan duniawi semata, akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan individu. Dengan tujuan agar dapat membantu individu berkembang sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, serta menjadi orang yang pandai bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah swt kepada-Nya, sehingga menjadi orang yang bahagia¹⁸.

Pengertian Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat¹⁹. Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap

¹⁷M. Umar – Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 9.

¹⁸Asrul Haq Alang, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Biringkanaya*. (Tesis: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2010), h. 10.

¹⁹Tajuddin Hajma, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Konseling Islam*, Artikel, h. 5

individu – individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah²⁰.

Konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi²¹.

Konseling dimaksudkan untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaan di masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. lebih lanjut Lewis dalam Prayitno mengemukakan prosesnya bahwa mengenai seseorang mengenal individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertindak laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui intraksi dengan seseorang yang tidak bermasalah, yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan tingkah laku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya²².

²⁰Sofyan S. Willis, *Konseling Individual teori dan praktek* (Cet. I; Bandung : CV. Alfabeta, 2004), h. 18

²¹Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2000, h. 102.

²²Prayitno dan Amasti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 101.

1. *Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam*

Di atas telah menjelaskan pengertian bimbingan konseling Islam, maka sangat penting dan perlu dipahami pula tentang prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islam. Dan sebagaimana yang di ketahui bahwa bimbingan dan konseling Islam itu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits serta filosof dan landasan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut maka dapat dirumuskan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islam yaitu:

- a. Asas kebahagiaan dunia akhirat.

Bimbingan dan konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien, atau konseli, yakni orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Baqarah/ 2 : 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Terjemahnya:

Dan diantara mereka ada yang berdo'a : Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan didunia dan kebaikan diakhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.²³

Kebahagiaan hidup diduniawi, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara. Kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, yang amat banyak.

Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam QS Ar Ra'ad/ 13 : 26

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 34.

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرَحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي
الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَعٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Allah meluaskan rezki dan menyempitkan bagi siapa saja yang Dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan di akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit).²⁴

a. Asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

Manusia menurut Islam, dilahirkan dalam keadaan fitrah yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan dan konseling membantu klien atau konseli untuk mengenal kembali fitrahnya tersebut manakala pernah “tersesat” serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya. Hal ini telah dijelaskan Allah swt dalam QS Ar-Rum / 30 : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 201.

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui²⁵.

Ayat diatas menjelaskan bahwa fitrah manusia telah dianugerahkan Allah swt sejak lahir di mana fitrah yang terdapat pada manusia yang tidak akan pernah berubah.

b. *Asas lillahi Ta'ala*

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela pula, semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya. Hal ini telah dijelaskan Allah swt dalam QS Az- Dzariyat/ 51 : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.²⁶

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 645

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 862

c. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai kesulitan dan rintangan oleh karena itu proses bimbingan dan konseling Islam dibutuhkan sepanjang hidup manusia.

Selain itu dari kenyataan hidup manusia, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan. Seperti telah diketahui, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sendiri berasaskan pendidikan seumur hidup, karena belajar menurut Islam wajib dilakukan oleh semua orang Islam, tanpa membedakan usia.

d. Asas Kesatuan Jasmaniah-rohaniah

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah-rohaniah tersebut.

e. Asas Keseimbangan Rohaniah

Rohaniah manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan berkehendak atau hawa nafsu serta juga akal. Kemampuan ini merupakan sisi lain kemampuan fundamental untuk mengetahui atau mendengar, memperhatikan atau menganalisis, (melihat dalam bantuan atau dukungan fikiran) dan menghayati (hati atau dengan dukungan kalbu dan akal).

Bimbingan dan konseling Islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut dan dengan berpijak pada Firman Allah serta Hadist Nabi, membantu klien atau yang dibimbing memperoleh keseimbangan diri dari segi mental rohaniyah tersebut.

Orang yang dibimbing diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu dipikirkanya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja. kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dan dihayatinya setelah berdasarkan dan analisis yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.

f. Asas Kemaujudan Individu

Bimbingan dan Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potesial rohaniyahnya, mengenai perbedaan individu dapat dipahami.

Mengenai kemerdekaan individu terdapat dalam Firman Allah Swt, dalam QS Al-Kahfi/18 : 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ
نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ
الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Dan katakanlah: “kebenaran itu datanganya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir”. Sesungguhnya kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum niscaya mereka akan diberi dengan air seperti besi yang mendidih yang menghapuskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek²⁷.

g. Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki, semua merupakan aspek-aspek yang diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam, karena merupakan ciri hakiki manusia.

Bimbingan dan konseling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. (Jadi bukan pula liberalism), dan masih ada hak “alam” yang harus dipenuhi manusia (prinsip eksistensi), begitu pula hak Tuhan, seperti telah disebutkan dalam pembicaraan mengenai asas kemujuran (eksistensi) individu.

h. Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia menurut Islam, diberikan kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta. Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelolah alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, harus memelihara keseimbangan kehidupan, sebab problem-

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 448 .

problem kehidupan kerap kali muncul tidak keseimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri.

Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukan sebagai makhluk Allah yang harus mengabdikan pada-Nya. Dengan demikian, jika memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu semata.

i. Asas Keselarasan Dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam sedih. Dengan kata lain Islam menghendaki manusia berlaku “adil” semesta (hewan, tumbuhan dan sebagainya) dan juga hak Tuhan.

j. Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah

Manusia menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik, sekaligus memiliki sifat-sifat lemah. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islam. Bimbingan dan konseling Islam membantu klien atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut.

k. Asas Kasih Sayang

Manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini mampu mengalahkan dan menunjukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan berdasarkan rasa dan sayang, sebab kasih dan sayangnya bimbingan dan konseling Islam akan berhasil.

l. Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Bimbingan dan konseling Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak pembimbing dengan yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing makhluk Allah swt.

Pembimbing di pandang diberi kehormatan dan dibimbing karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi kesulitannya atau untuk tidak menghadapi masalah, sementara yang dibimbing diberi kehormatan atau dihargai oleh pembimbing dengan cara yang bersangkutan bersedia membantu atau membimbingnya.

m. Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, atau satu sama lain tidak saling mendiktekan tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

n. Asas Keahlian

Bimbingan dan konseling dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam bidang metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling maupun dalam bidang yang terjadi permasalahan bimbingan dan konseling.

Hubungan ini pula Prayitno mengemukakan asas-asas atau prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang dikutip oleh Prayitno, Erna Amti dalam bukunya *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* sebagai berikut: Asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas ahli tangan dan asas tutwuri handayani²⁸.

2. *Bentuk-Bentuk Bimbingan dan Konseling Islam*

Menurut Aunur Rahim Faqih yang memberikan bentuk-bentuk bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut :

- a. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan yang sebenarnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam mengangkat kembali individu akan fitrahnya. Dengan mengenal dirinya sendiri atau mengenal fitrahnya itu individu akan lebih muda mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah dan menjaga berbagai kemungkinan timbulnya kembali masalah.
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah swt (nasib atau takdir), tetapi

²⁸Prayitno dan Amasti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 115

manusia juga menyadari bahwa diwajibkan untuk terus menerus disesali, dan pada dirinya bukan terus menerus disesali dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri. Singkatnya dapat dikatakan membantu individu tawakkal atau berserah kepada Allah swt.

- c. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Kerap kali masalah yang dihadapi individu tidak dapat dipahami si individu itu sendiri atau individu tidak merasakan/tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah, tertimpah masalah. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantu diagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu.
- d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan dan konseling Islam. Pembimbing atau konselor, tidak memecahkan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual masing-masing individu. Secara/Islami terapi umum bagi pemecahan masalah rohaniyah individu seperti dianjurkan Al-Quran adalah sebagai berikut: berlaku sabar, membaca dan memahami Al-Quran serta berzikir dan mengingat Allah²⁹.

²⁹Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, h. 37

Jadi konseling Islam adalah upaya membantu memahami dan mengenali dirinya serta kondisi yang mengitarinya untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah individu yang dialaminya.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain
- d. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia juga di akhirat.³⁰

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Zakiah Darajat mengemukakan empat fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu :

- a. Pencegahan atau preventif, bimbingan dan konseling Islam selayaknya berfungsi pencegahan dalam hal ini merupakan upaya antisipasi terhadap timbulnya masalah.
- b. Fungsi dan pemahaman, sebelum konselor dan pembimbing memberikan layanan kepada kliennya maka sedapat mungkin terlebih dahulu memahami kliennya terlebih dahulu.

³⁰Tajuddin Hajma, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbinagn Konseling Islam*, Artikel, h. 34

- c. Fungsi perbaikan alam, individu yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau disembuhkan dari penyakit yang tidak mengenakkan itu.
- d. Fungsi pemeliharaan dan perkembangan, dalam pelayanan bimbingan dan konseling Islam, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan kegiatan dan program.³¹

Menurut Aunur Rahim Faqih juga mengemukakan dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam* merumuskan sebagai berikut :

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservative, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik.
- d. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik.³²

D. Perilaku Menyimpang Remaja

1. *Pengertian Perilaku Menyimpang Remaja*

³¹Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Cet.II, Jakarta: Ruhama, 1995). 78.

³²Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Cet. III; Yogyakarta: Pres, 2004), h. 37.

Menurut arti bahasa yang termuat dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) perilaku menyimpang diterjemahkan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang mengacu pada norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.³³

Menurut Mustafa Fahmi dalam Sattu Alang, perilaku secara garis besarnya dapat dipahami sebagai kemampuan untuk membuat hubungan yang menyenangkan atau tidak kepada orang lain dan lingkungannya.³⁴ Sedangkan menyimpang diartikan sebagai sikap tindakan diluar ukuran (kaidah) yang berlaku.³⁵ Zakiah Darajat berpendapat bahwa perilaku menyimpang adalah seluruh perbuatan yang melanggar norma-norma agama.³⁶

Selanjutnya norma adalah sesuatu yang ditetapkan, baik tersirat maupun tersurat, dan berlaku di dalam masyarakat adalah berupa tata aturan atau peraturan yang meningkat kelompok individu dalam suatu daerah atau wilayah dan berlangsung dalam waktu tertentu untuk mengendalikan (*controlling*) tingkah laku yang dianggap baik. Dalam definisi lain disebutkan bahwa norma merupakan aturan atau rambu-rambu yang membatasi kelompok masyarakat dalam bertingkah laku, agar tidak menyimpang dari kebenaran, batas kepatutan atau etika pergaulan, dan aturan yang

³³Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Pres, 1997), h. 755.

³⁴M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet, V; Makassar: Berkah Utami, 2008), h. 44.

³⁵Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1995), h. 942.

³⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XVII; Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 36.

telah ditetapkan dalam peraturan atau hukum negara. Norma juga bisa berisikan tentang aturan atau kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai sesuatu, atau ukuran yang dapat dipakai untuk memperbandingkan sesuatu.³⁷

Perilaku menyimpang adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas sosial, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, hukum formal atau bertentangan dengan nilai-nilai agama³⁸.

Perilaku menyimpang yang menonjol pada usia anak remaja adalah berkelahi, merokok, mencuri dan tingkah laku tidak terpuji lainnya. Perilaku ini muncul kadang disebabkan oleh faktor psikologis perkembangan anak yaitu kejadian-kejadian tertentu yang menghambat berfungsinya psikis, terutama yang menyangkut perkembangan intelegensi dan emosi anak yang berdampak pada proses pertumbuhannya. Misalnya anak yang terlantar, kurang perawatan jasmani dan rohani, kurang kasih sayang dan perhatian. Kesemuanya itu disebut dengan *inanitie psykis* (kehampaan psikis)³⁹.

³⁷Asmarandana: “*Seni Bercinta Secara Islami*” (Bandung: HS Harding, 2010), h. 76-77.

³⁸M.Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. 44

³⁹Abu Ahmad, *Psikologi Perkembangan* (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif yang menguraikan hasil dan pembahasan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif tentang permasalahan obyek yang ada dilapangan terkait pada peranan Majelis Taklim Ni'matullah dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam (mengatasi perilaku menyimpang remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.¹ Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.²

Berdasarkan pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan

¹Lexy .J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. II; Bandung : Rosda Karya, 2007), h.11

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara,2007),h.14

terkait berbagai realita yang ditemukan. Olehnya itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangann yang berhubungan langsung dengan perilaku menyimpang pada remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala.

1. *Lokasi Penelitian*

S. Nasution berpendapat bahwa “ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu; tempat, pelaku, dan kegiatan³. Olehnya itu, alasan memilih Tempat/lokasi penelitian di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan penulis dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis kelompok yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan pendekatan multi disipliner⁴, karena permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah peranan Majelis Taklim dalam mengatasi perilaku menyimpang di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala.

³S. Nasional, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996),h.43.

⁴Muliyati Amin, *Dakwah Jamah (Disertasi)* (Makassar, PPs UIn Alauddin, 2010), h. 129.

Ada dua metode pendekatan yang digunakan oleh penulisan sebagai berikut;

1. Pendekatan Psikologi

Pendekatan Psikologi atau pendekatan dengan ilmu jiwa digunakan untuk mempelajari seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa perilaku seseorang yang tampak lahiriyah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.⁵

2. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan dengan menggunakan logika-logika dan teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.⁶

3. Pendekatan Bimbingan

Bimbingan adalah suatu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidup.⁷ Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk penerapan pembinaan.

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. 13; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 7

⁶Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 100.

⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed. IV (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), h. 2.

C. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian adalah subyek data yang dapat diperoleh⁸ untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data perpustakaan (*library research*) yang digunakan memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian atau objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari informan. Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih detil dan konferhensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Didalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah ketua majelis taklim.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh di luar objek penelitian.⁹ Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; *pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet. 13; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), h. 129.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. 24; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993), h. 11.

penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

D. Metode Pengumpulan Data

D J. Supranto berpendapat bahwa data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat di percaya kebenarannya yang mencakup ruang yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.¹⁰ Data yang di butuhkan dalam penulisan skripsi secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, dan masing-masing sebagai berikut:

1. Observasi

Obsevasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang di teliti. Sutrisno Hadi mengemukakan, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses *biologis* dan *psikologis*. Dua diantaranya yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹¹ Observasi yang akan di lakukan penulis yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena atau gejala-

¹⁰J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998), h. 47.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145.

gejala yang terjadi di lapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati serta membuat catatan untuk di analisis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penulis yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.¹² Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian.¹³ Wawancara dilakukan secara mendalam dengan objek yang akan diteliti maupun dengan informan yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan, Ketua dan anggota dari Majelis Taklim yang akan diteliti tersebut. Untuk memudahkan pelaksanaan wawancara maka penulis dapat menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara terpimpin atau melakukan wawancara secara bebas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi,

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif* (Cet, 4; Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 82.

¹³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. 1 (Cet. 4; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 23.

peraturan kebijakan, sedangkan yang dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁴ Jadi dokumentasi merupakan hal yang urgen dalam melakukan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Olehnya itu, maka dalam pengumpulan data di butuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian.

Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; penulis,informan, observasi, wawancara, (interview) dan dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah disiapkan seperti; Hp dan alat tulis.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat penelitian kualitatif untuk menemukan yang di inginkan oleh penulis. Pengolahan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. Analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif* , h. 83

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.¹⁵ Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah.¹⁶ Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tentang penarikan kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan adalah menyederhanakan kalimat, arti benda-benda,

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 1.

¹⁷Lihat Mile, M.B. dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi (Cet. 3; Jakarta: UI Press, 1992), h. 32.

alur sebab-akibat yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama berada dilapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Majelis Taklim Ni'matullah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Ni'matullah

Perkembangan era globalisasi saat ini, majelis taklim tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Islam yang kepentingannya adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Keberadaan majelis taklim merupakan suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam yang kemudian mampu meningkatkan pemberian bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di kalangan masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu dan remaja yang termasuk dalam anggota majelis taklim Ni'matullah tersebut. Majelis taklim dikenal diberbagai tempat dengan istilah yang berbeda-beda, seperti pengajian, ceramah, Pembinaan remaja, tata pelaksanaan salat, taman pendidikan al-Quran dan lain-lain.¹

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim' ulama yang bertujuan dan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. dan antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga bertujuan untuk

¹Putri (44Tahun), Ketua Majelis Taklim Ni'matullah', *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, Tanggal 4 April 2016

membina suatu masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt.² Umumnya majelis taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Olehnya itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.³

Menurut Putri, Majelis Taklim Ni'matullah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar didirikan pada tanggal 25 Januari 2000 oleh para pengurus dan anggota lainnya.⁴ Namun yang menjadi pusat perhatian bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai majelis taklim, ialah majelis taklim Ni'matullah yang tepatnya di Kelurahan tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, karena Majelis Taklim Ni'matullah ini telah menunjukkan eksistensinya dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja tersebut.

Hal ini pula yang mendasari sekelompok masyarakat Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, untuk membentuk majelis taklim sebagaimana tujuanyan agar dapat mensejahtrahkan hidup di dunia dan tentu saja kebahagiaan hidup di akhirat. Ibu Putri, selaku ketua bersama beberapa ibu-ibu maupun para remaja. Majelis taklim Ni'matullah merupakan majelis taklim khusus bagi kaum

² Tim Penulis Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depertemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 1995), h. 9.

³Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I: Bandung: Mizam, 1999), h. 75.

⁴Putri (44 Tahun), Ketua Majelis Taklim Ni'matullah, *Wawancara di Kelurahan Tamangapa*, Tanggal 16 maret 2016.

hawa atau ibu-ibu dan remaja yang periode awal beranggotakan kurang lebih 40 orang.

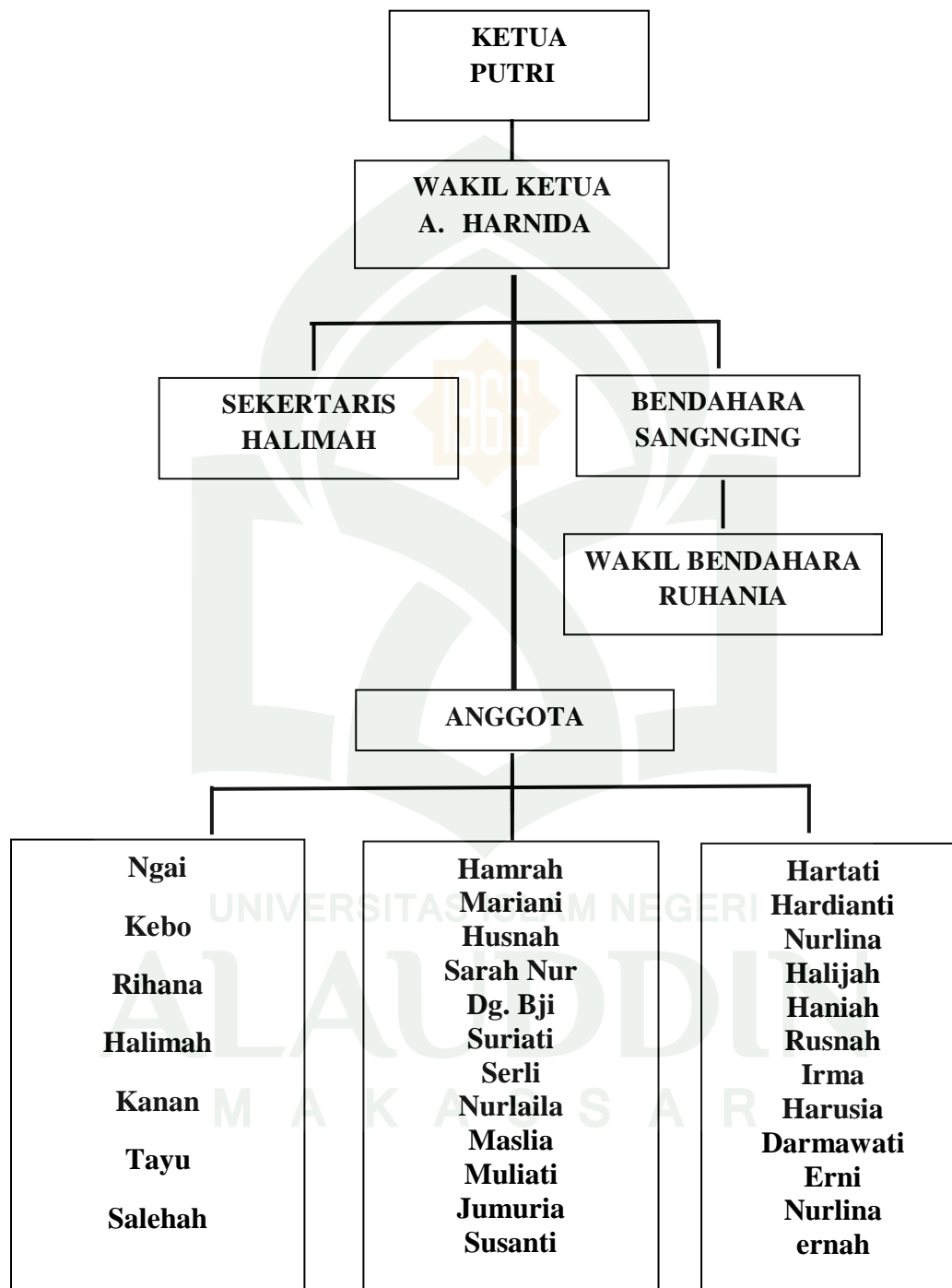
Periode pertama menurut Ibu Putri, selaku ketua Majelis Taklim Ni'matullah berupaya melakukan perbaikan dan pemantapan stuktur, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan, seperti: pengajian, ceramah, kegiatan sosial, arisan, pembinaan akhlak dan sebagainya. Seiring dengan perjalanan waktu, Majelis Taklim Ni'matullah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat yang mampu menggait komunitas ibu-ibu dan remaja khususnya di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.⁵

Majelis taklim dalam melakukan kegiatannya tentu memiliki susunan personalia sebagaimana lembaga-lembaga lainnya sehingga aktivitasnya dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik, kepengurusan majelis taklim dilengkapi oleh ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Adapun struktur kepengurusannya seperti yang tertera pada struktur organisasi berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

⁵Putri (44 Tahun), Ketua Majelis Taklim Ni'matullah, *Wawancara* di Kelurahan, Tanggal 3 April 2016.

STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS TAKLIM NI'MATULLAH



Sumber Data: Sekretariat Majelis Taklim Ni'matullah.

Perkembangan Majelis taklim di kota-kota besar maupun di pedesaan baik yang di prakarsai oleh umat yang membutuhkannya, maupun yang terbentuk atas prakarsa tokoh agama, tokoh politik maupun lembaga keagamaan menunjukkan betapa pentingnya dakwah dan pendidikan keagamaan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim, bukan saja dalam upaya untuk menambah pengetahuan ibu-ibu juga para remaja tentang Islam, tetapi juga berperan dalam meningkatkan wawasan keberagamaan.⁶ Sehingga ibu-ibu dan remaja yang termasuk dalam anggota tersebut semakin sadar akan pentingnya beragama.

Perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini, keberadaan majelis taklim sangat penting sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negatif dari perkembangan zaman tersebut. Untuk itu dibentuk Majelis taklim Ni'matullah yang berlokasi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Majelis taklim ini terbentuk atas dasar kesepakatan bersama serta kesadaran dari ibu-ibu serta para remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. untuk membentuk sebuah organisasi/ lembaga majelis taklim yang akan mampu mewadahi untuk belajar secara mendalam mengenai ajaran agama Islam. Hal ini juga sesuai kebutuhan masyarakat di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar akan siraman-siraman rohani, kebutuhan ajaran agama yang menjadi acuan hidup, aturan atau norma-norma yang mengatur hidup dan kehidupan masyarakat

⁶Lihat Rosehan Anwar dkk, *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat* (Cet. 1; Jakarta: Rifqi Jaya Jakarta, 2002), h. 1-2.

sehingga bentuk peningkatan pemberian bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang tersebut semakin matang.

Keberadaan Majelis Taklim Ni'matullah sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dewasa ini, karena melalui majelis taklim sebagian masalah yang dihadapi oleh para anggota seperti hal-hal yang merusak akidah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan, akhirnya bisa diatasi melalui dialog/ tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah/ muballigh dengan ibu-ibu serta remaja yang termasuk dalam anggota.

Majelis Taklim dalam hal ini mampu memberikan gagasan dan ide-ide yang membangun terhadap Pemerintah dan Negara, melalui siraman-siraman rohani yang diberikan oleh para penceramah/ muballigh diharapkan akan dapat membangun kebutuhan psikis (jiwa) menjadi tenang dan damai yang pada akhirnya membentuk manusia-manusia yang tangguh dan handal, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Kegiatan Majelis Taklim Ni'matulla di Kelurahan Tamaganpa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis taklim Ni'matullah dalam memberikan bimbingan dan Konseling Islam (mengatasi perilaku menyimpang remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala tersebut antara lain:

a. Pengajian Rutin

Menurut Putri, bahwa salah satu langkah yang dilakukan majelis taklim Ni'matulllah dalam meningkatkan peranan majelis taklim dalam memberikan

bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah dengan mengadakan pengajian rutin. Pengajian ini mengarah pada bidang pengembangan ajaran Islam untuk seluruh lapisan masyarakat terutama para ibu dan remaja yang termasuk dalam anggota. Pengajian ini mempunyai pengurus ditingkat Kecamatan dan di Kelurahan, pengajian ini rutin dilaksanakan dua kali dalam seminggu.⁷

Kegiatan Pengajian dibidang dakwah juga dilakukan dengan jalan membentuk kelompok-kelompok pengajian remaja yang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at sore di mesjid Ni'matullah dan seluruh remaja yang bermasalah diajak berkumpul untuk mengikuti pengajian, anggota majelis taklim inilah yang kemudian membantu untuk mempersiapkan penceramah (guru/muballigh) yang didatangkan/ diundang masing-masing secara bergiliran.⁸

Salah satu cara yang ditempuh oleh majelis taklim Ni'matullah dalam meningkatkan memberikan bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala adalah mengadakan pengajian secara rutin yang dilakukan di masjid yang ada di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala.

⁷Putri (44 Tahun), Ketua Majelis Taklim Ni'matullah, *Wawancara* di Kelurahan, Tanggal 3 April 2016.

⁸ A. Harnida (48 Tahun), Wakil Ketua Majelis Taklim Ni'matullah', *Wawancara* di Kelurahan, Tanggal 3 April 2016.

b. Kegiatan Tadarrus

Kegiatan tadarrus yang dilakukan oleh majelis taklim Ni'matullah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar bagi remaja yang bermasalah umumnya dilaksanakan satu kali dalam seminggu disetiap hari Sabtu dan tempat pelaksanaan dilakukan di masjid kelurahan. Para anggota majelis taklim tidak hanya melakukan tadarrus saja, namun para anggota juga mengajarkan remaja cara mengaji dengan baik yaitu salah satunya dengan belajar ilmu tajwid. sehingga, remaja mampu bertadarrus dengan baik dan benar.⁹

c. Shalat Berjamaah

Peningkatan kualitas ibadah remaja bersama dengan anggota majelis taklim Ni'matullah, dengan melakukan shalat berjamaah dengan seluruh anggota mau pun remaja yang dilaksanakan di masjid, satu kali dalam satu minggu setiap hari Kamis pada waktu salat maghrib. Pelaksanaan salat berjamaah dimaksudkan agar remaja atau anggota majelis taklim sadar bahwa salat berjamaah lebih diutamakan dari pada salat sendiri-sendiri. Dengan adanya program demikian, sebagian ibu-ibu serta para remajanya mulai rajin untuk beribadah dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid walaupun bukan pada waktu yang ditentukan oleh majelis taklim.¹⁰

⁹ Nurlina (53 Tahun), Anggota Majelis Taklim Ni'matullah, *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa, Tanggal 3 April 2016.

¹⁰ Putri (44 Tahun), Ketua Majelis Taklim Ni'matullah', *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa, Tanggal 4 April 2016.

d. Melaksanakan Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh majelis taklim Ni'matullah adalah dengan membersihkan masjid dan tempat sekitar kompleks Kelurahan Tamangapa. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah kesadaran para anggota akan pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah seperti masjid dan tempat di sekitar kita karena semua manusia pada akhirnya akan kembali ketempat peristirahatan terakhir yaitu di alam kubur.¹¹

Kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim Ni'matullah yang kesemuanya itu bersifat ibadah sangat memengaruhi tingkat kesadaran dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja khususnya yang termasuk remaja yang bermasalah, karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan didunia dan persiapan bekal diakhirat.

e. Mengadakan Lomba Keagamaan

Anggota Majelis Taklim Ni'matullah juga aktif mengikuti lomba keagamaan ditingkat kecamatan. Adapun jenis lomba pada tingkat kecamatan yaitu lomba, tilawah dan qasidah rebana yang dimediasi oleh anggota majelis taklim juga para remaja masjid yang aktif melakukan kegiatan perlombaan setiap bulan Ramadhan. Jenis perlombaan yang diikuti antara lain lomba hafalan, qasidah rebana dan tadarrus itu dapat dilaksanakan sekali setahun dan sudah berjalan selama 10 tahun.

¹¹Nurlina (53 Tahun), Anggota Majelis Taklim Annisa', di Kelurahan Tamangapa Tanggal 18 juni 2016.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dan semua biaya makan dan tempat ditanggung majelis taklim tersebut. Dengan adanya kegiatan ditingkat kecamatan ini, banyak ibu-ibu juga para remaja yang belum termasuk anggota majelis taklim mulai tertarik dan termotivasi untuk ikut serta dan masuk dalam keanggotaan majelis taklim Ni'matullah.¹²

Demikian dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim Ni'matullah yang kesemuanya itu bersifat ibadah yang sangat memengaruhi meningkatkan kesadaran dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja di kalangan masyarakat, khususnya para remaja yang bermasalah dalam bimbingan anggota majelis taklim Ni'matullah. Dengan pendekatan penanaman agama seperti ; pengajian rutin, salat berjamaah dan tadarrus sambil diisi ceramah yang berkaitan dengan aqidah, muamalah dan ibadah. Karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan didunia dan persiapan bekal diakhirat.

B. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

a. Merokok

Merokok adalah suatu perbuatan yang dilarang bagi siswa-siswa atau remaja, sehingga ia bisa terhindar dari obat-obatan terlarang dan barang lain yang termasuk barang yang mengakibatkan remaja tercandu. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan, antara lain : mencuri, perkelahian dan mengganggu kesehatan badan dan

¹² Kanan (44 Tahun), Anggota Majelis Taklim Ni'matullah, *Wawancara* di Kelurahan tamangapa, Tanggal 21 Februari 2016.

sebagainya efek yang ditimbulkan bagi orang yang sudah kecanduan rokok. Olehnya itu perbuatan ini dilarang bagi siswa atau para remaja.

b. Perkelahian Remaja

Seperti merokok, mencuri, perkelahian remaja juga dikategorikan sebagai perilaku menyimpang remaja. Perkelahian remaja sering terjadi dimana-mana, baik di tempat umum maupun tempat tersembunyi. Perilaku menyimpang yang berkaitan dengan perkelahian remaja bisa terjadi ketika mereka tidak saling sependapat atau masalah pribadi yang tak bisa lagi dibicarakan dengan musyawarah.¹³

Fenomena perkelahian antar remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar seolah sudah tidak lagi menjadi pemberitaan dan pembicaraan yang asing di telinga. Fenomena tersebut semakin parah semenjak terciptannya geng-geng atau kelompok-kelompok remaja. Perkelahian antar remaja menjadi bentuk kekerasan yang sering terjadi sebagai bentuk pembelaan diri yang di anggapnya sudah tepat. Perkelahian kelompok antar remaja di sebabkan kurangnya kesadaran dalam hal kebaikan. Majelis Taklim Ni'matullah sangat berpengaruh dalam problem tersebut sehingga ibu-ibu berinisiatif untuk mengajak para remaja selain memberikan bimbingan dan konseling Islam juga membantu memberikan

¹³ Mariani (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Ni'matullah, *Wawancara* di Kelurahan tamangapa, Tanggal 21 Februari 2016

wadah untuk mereka bekerja sebagai supir truk dan tenaga kerja di TPA di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala.¹⁴

c. Kejahatan (Kriminalitas)

Kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya. Sementara itu secara yuridis formal, kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (*immoril*), merugikan masyarakat, sifatnya asosiatif dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Tindak kejahatan bisa dilakukan oleh siapa pun baik wanita maupun pria, dapat berlangsung pada usia anak, dewasa, maupun usia lanjut. Tetapi kebanyakan yang dijumpai dari mereka adalah kalangan remaja, mereka sebagian remaja sudah tidak merasa bahwa perbuatan itu sangat tidak terpuji dan sangat mengganggu ketenangan masyarakat. Tindak kejahatan pada umumnya terjadi pada sebagian masyarakat yang mengalami perubahan kebudayaan yang cepat yang tidak dapat diikuti oleh semua anggota masyarakat, sehingga tidak terjadi penyesuaian yang sempurna. Selain itu tindak kejahatan yang disebabkan karena adanya tekanan mental atau adanya kepincangan sosial. Olehnya itu tindak kejahatan (kriminalitas) sering terjadi pada masyarakat yang dinamis seperti di perkotaan. Tindak kejahatan (kriminalitas) yang dilakukan anak, atau remaja diantaranya ialah

¹⁴Halimah (53 Tahun), Sekertaris Majelis Taklim Ni'matullah, *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa, Tanggal 3 April 2016.

misalnya pembunuhan, penjambratan, perampokan, pencurian dan lain-lain.¹⁵ Perbuatan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Tamangapa adalah seperti pencurian, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Dedy yaitu mencuri uang ibunya dan juga uang temannya di SMA 10 Makassar. Begitu juga yang pernah dilakukan oleh Ambo yaitu mencuri ayamnya Ibu Rahmah dan ayam tetangganya.¹⁶

Demikian dapat dipahami bahwa ada beberapa perilaku yang sering dilakukan oleh remaja di Kelurahan Tamangapa, seperti merokok, sering berkelahi dan melakukan pencurian.

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak. Di tengah anak belajar mengenal makna cinta kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak. Faktor keluarga yang menyebabkan buruknya perkembangan

¹⁵Ali Rahman, Perilaku Menyimpang, http://perilakumenyimpang.blogspot.com/2010/11/ciri-ciri-perilaku-menyimpang_14.html. Rabu 20 Mei 2016

¹⁶Dedy dan Ambo, remaja putus sekolah di RW.6 Kelurahan Tamangapa, Wawancara tanggal 14 Maret 2016

jiwa dan jasmani anak atau remaja. antara lain berupa : *Broken home*, kurang perhatian, penolakan orang tua dan kurangnya kasih sayang dari orang tua.¹⁷

Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga adalah salah satu pemicu dalam berperilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja tersebut. Di dalam lingkungan keluarga rasa hormat menghormati dengan tulus ikhlas perlu ditanamkan pada anak-anak sejak masih kecil agar kelak menjadi dewasa mampu menjaga dirinya dari hal yang negatif.¹⁸

Menurut Rihana anggota Majelis Taklim Ni'matullah cara yang paling baik untuk mendidik anak supaya menghormati orang tua dalam lingkungan keluarga ialah memberikan keteladanan kepada mereka karena dengan melihat dan mendengar secara langsung, bagaimana orang tua menyatakan kasih sayang mereka serta menghormatan terhadap seseorang dengan yang lain, akan memberikan pengaruh yang mendalam kepada pikiran dan hati anak itu. Kalau hal ini kita perhatikan, maka anak-anak bisa terhindar dari perilaku kurang terpuji dan menampilkan akhlak mulia.¹⁹

¹⁷ Ayip Rosidi, *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*, (Bandung: Binacipta, 1982), h. 89.

¹⁸ Halijah (48 Tahun), Anggota Majelis Taklim Ni'matullah', *Wawancara* di Kelurahan, Tanggal 3 April 2016.

¹⁹ Rihana (41 Tahun), Sekertaris Majelis Taklim Ni'matullah, *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa, Tanggal 6 April 2016.

b. Faktor Lingkungan

Keadaan alam di mana sudah manusia melangsungkan hidupnya dapat memberi rangsangan bagi bentuk kelakuan tertentu. A. Harnida mengemukakan bahwa : Lingkungan sosial dimana kita berada turut memengaruhi karakter dan kepribadian anak. Seperti bergaul dengan anak yang suka merokok, suka bolos sekolah, dan mencuri hal itu mudah untuk menular bagi temannya. Sebaliknya bila bergaul dengan anak yang taat shalat, rajin dan tekun belajar, hal itu berpengaruh positif bagi temannya. Faktor lingkungan sosial cukup dominan dalam mempengaruhi tingkah laku remaja khususnya yang berkaitan dengan perilaku menyimpang remaja.²⁰

Keteladanan ialah suatu pelajaran penting yang harus di ajarkan oleh orang tua di dalam lingkungan keluarga, karena seorang anak atau remaja yang mendapat pelajaran keteladanan akan mampu mengendalikan dirinya sehingga pintu kebahagiaan terbuka baginya. Olehnya itu orang tua dalam hal lingkungan keluarga ini perlu membimbing anaknya untuk mengendalikan tingkah laku melalui pendidikan yang dimulai dalam lingkungan keluarga. Namun peranan majelis taklim disini juga sangat membantu dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam sehingga mampu mengarahkan anak-anaknya atau para remajanya untuk tidak berperilaku menyimpang di kalangan masyarakat.

²⁰ A. Harnida (48 Tahun), Wakil Ketua Majelis Taklim Ni'matullah, *Wawancara* di Kelurahan, Tanggal 3 April 2016.

c. Faktor Media

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan yang diakses oleh media sangat meningkat dengan pesat dan tentunya itu sangat positif. Akan tetapi jangan salah, selain pengetahuan yang maju pesat yang diinformasikan kepada masyarakat luas oleh media, banyak juga hal-hal yang negatif yang diakses oleh media itu. Seperti pergaulan seakan-seakan tanpa batas. Kaitannya dengan itu media sangat berpengaruh termasuk dalam kehidupan sehari-hari khususnya remaja usia sekolah tidak sedikit perilaku menyimpang remaja usai sekolah yang diakibatkan oleh media.

Putri selaku juga sebagai guru di SD Inpres Kajenjeng mengemukakan bahwa : perilaku menyimpang siswa atau remaja sering terjadi akibat faktor media yang begitu cepat memasuki jiwa generasi muda kita bahkan sudah melanda di daerah pelosok. Satu sisi media memiliki wajah cantik dalam membangun, bila dipercayakan kepada manusia yang terpercaya iman dan akhlaknya. Di sisi lain ia mempunyai wajah yang buruk menakutkan bila diserahkan kepada manusia yang tidak memiliki iman dan ahlak.²¹

Tidaklah berlebihan kalau dikatakan keterangan yang diberikan oleh guru di sekolah, para ibu majelis taklim Ni'matullah atau seorang penceramah di masjid akan dapat dihancurkan dalam beberapa jam saja oleh media dewasa ini. Karena kekuatan politik sesaat yang bersembunyi di belakang layar itulah yang mengendalikan jalannya media itu.

²¹Putri (44Tahun), Ketua Majelis Taklim Ni'matullah', *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa, Tanggal 4 April 2016

Hamrah mengemukakan : pengaruh media dewasa ini sangat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap siswa pada umumnya dan remaja pada khususnya jika remaja tersebut tidak pandai-pandai dalam memilih media yang mana bisa membawa pengaruh positif pada siswa itu sendiri, di antaranya teman yang sering bolos sekolah akibat menonton video game dan televisi.²²

Media dewasa ini terutama di televisi sebagian acaranya dikutip dari barat. Filem-filem yang disajikan lebih banyak filem ala barat yang menyuguhkan kekerasan, kriminalitas, kekafiran, dan moral yang tidak sesuai dengan warisan kita, malah bertentangan dengan tradisi dan kebudayaan yang ada.

d. Faktor kontak sosial

Setiap manusia tampaknya membutuhkan kontak dengan lingkungan sosialnya, khususnya sesama manusia. Kontak yang terjadi berlangsung sepanjang masa dari masa kanak-kanak sampai masa tua. Di dalam lingkungan sosial tersebut setiap orang akan berhadapan dengan berbagai macam bentuk kehidupan. Ada yang baik dan ada yang buruk. Jika di dalam pribadi remaja telah tertanam sejak dini nilai-nilai moral yang tinggi maka kemungkinan kecil akan terkontaminasi dengan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji dengan kata lain setiap remaja usia sekolah tidak terjerumus dalam perbuatan menyimpang.

Argument tersebut relevan dengan pendapat A. Harnida bahwa lingkungan sosial dimana kita berada turut memengaruhi karakter dan kepribadian anak atau

²²Hamrah (45Tahun), Anggota Majelis Taklim Ni'matullah', Wawancara di Kelurahan Tamangapa, Tanggal 6 April 2016

remaja. Seperti bergaul dengan anak yang suka merokok, suka bolos sekolah, mencuri dan lain-lain, bisa berpengaruh bagi temannya. Sebaliknya bila bergaul dengan anak yang taat salat, rajin dan tekun belajar hal itu dapat berpengaruh positif bagi lingkungan sosialnya.²³

Faktor lingkungan sosial cukup dominan dalam memengaruhi tingkah laku remaja khususnya yang berkaitan dengan perilaku menyimpang remaja. Kondisi sekarang yang diimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu peningkatan penanaman kesadaran remaja tentang dampak negatif sikap perilaku menyimpang remaja. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu mempengaruhi perubahan aplikasi watak dan sikap hidup seorang anak dalam masyarakat, tingkat kesadaran anak sangat diharapkan.

Berhubungan dengan kondisi lingkungan sosial masyarakat yang mempengaruhi terbentuknya perilaku menyimpang remaja, maka kecenderungan perubahan masyarakat menuju nilai destruktif perlu diladeni agar anak atau remaja tidak secara spontan mengadopsi etika lingkungan yang membentuknya jauh dari tuntunan agama.

D. Upaya Yang Dilakukan Majelis Taklim Ni'matullah dalam Memberikan Bimbingan dan Konseling Islam (mengatasi perilaku menyimpang remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Selain kegiatan-kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim yang disebutkan diatas yaitu pengajian rutin, sholat berjamaah, tadarrus, dan kegiatan sosial, ada juga

²³ A. Harnida (48 Tahun), Wakil Ketua Majelis Taklim Ni'matullah, Wawancara di Kelurahan, Tanggal 3 April 2016.

kegiatan khusus yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja: Upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ni'matullah dalam Memberikan bimbingan Konseling Islam Mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala ialah:

1. Memberikan Ceramah

Ada di antara anggota majelis taklim yang memberikan ceramah yaitu Ibu Putri S.Ag.²⁴ yang isi ceramah yang disampaikan terhadap remaja yang melakukan perilaku menyimpang bahwa barang siapa yang melakukan perbuatan kejahatan dan bertaubat maka akan di ampuni oleh Allah swt, sebagai mana dikemukakan dalam Al-Qs Az-Zumar (39) 53 yang berbunyi:

قُلْ يَعِبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."²⁵

Kegiatan tersebut dilakukan sekali seminggu yaitu sesudah shalat Ashar pada setiap jum'at, dan dihadiri selain remaja yang bermasalah juga dihadiri oleh remaja

²⁴Putri (44Tahun), Ketua Majelis Taklim Ni'matullah', Wawancara di Kelurahan Tamangapa, Tanggal 4 April 2016.

²⁵ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), h.666.

lainnya yang biasanya berjumlah 16 orang. Di antara remaja yang bermasalah yang menghadiri ceramah tersebut adalah; Nirwan yang sering merokok, Ahmad yang sering berkelahi, dan Dedy dan Ambo Tang yang sering mencuri berkomentar bahwa:

Nirwan awalnya saya hampir tidak pernah ke mesjid melakukan shalat berjamaah ataupun mendengarkan ceramah akibat malu karena terlebih dahulu saya tidak tau tata cara bacaan shalat maupun gerakannya, namun dengan adanya kegiatan majelis taklim Ni'matullah ini yang mengadakan ceramah bagi kami, sehingga saya sedikit demi sedikit meninggalkan kebiasaan buruk saya yaitu merokok.²⁶

Begitu pula komentar Ahmad yang sering berkelahi mengemukakan bahwa saya berterimah kasih kepada Rahmawati anggota majelis taklim Ni'matullah yang terjun langsung kelapangan dengan mendatangi rumah kami atau memanggil ke mesjid untuk mengajari mulai dari tata cara berwudu' sampai dengan bacaan-bacaan shalat, sehingga saya mengerti tentang tata cara shalat dan mulai saya melakukannya, dan akhirnya sedikit demi sedikit saya meninggalkan kebiasaan dalam perkelahian dan bahkan saya sudah dilibatkan dalam program remaja mesjid.²⁷ Kemudian Ambo Tang yang sering mencuri yang diajak oleh salah satu anggota majelis taklim yakni ibu Husnah, Ambo Tang berkomentar bahwa; dari ajakan serta motivasi yang diberikan kepada saya mengenai dampak dari perilaku menyimpang seperti mencuri sangatlah menyentuh hati saya, dan dengan cara begini saya didatangi di rumah

²⁶Nirwan (23 Tahun), Remaja, *Wawancara* di Kelurahan tamangapa Kecamatan Manggala tanggal 29 April 2016.

²⁷Ahmad (24 Tahun), Remaja, *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa, Tanggal 4 April 2016.

setelah diberi ceramah dan diajak diskusi secara pribadi dan diberi motivasi agar saya meninggalkan perbuatan yang tidak diresdikan oleh Allah swt. Dan masyarakat. Juga dikatakan kehidupanmu akan cerah di masa depan.²⁸

Demikian salah satu bentuk bimbingan dan penyuluhan bagi remaja yang dilakukan Majelis Taklim Ni'matullah di Kelurahan Tamangapa adalah ceramah agama yang isinya adalah memotivasi anak-anak remaja keluar dari kemelut pribadi yang dialaminya.

2. Memberikan penanaman pendidikan Agama kepada Remaja

Upaya Majelis Taklim Ni'matullah dalam mengatasi perilaku menyimpang di Kelurahan Tamangapa dengan memberikan penanaman tentang keagamaan. Adapun aktifitas yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ni'matullah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai agama terhadap remaja di lingkungan khususnya Tamangapa. Hal ini dicapai dan dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan tersebut. Sarana yang dilakukan seperti masjid yang dijadikan sebagai sarana ibadah dimana setiap waktu salat remaja diwajibkan dan diarahkan ke mesjid untuk salat berjamaah.

Penerapan Majelis Taklim Ni'matullah dalam metode memberikan bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja sangat baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya perilaku menyimpang remaja sudah mampu diselesaikan

²⁸ Ambo Tang (26 Tahun), Remaja, *Wawancara* di Kelurahan tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar tanggal 7 April 2016.

oleh Majelis Taklim dalam bekerjasama dengan para remaja mesjid, baik itu penyimpangan ringan maupun berat.²⁹

Salah satu remaja yang bernama Nurdin yang pernah melakukan perilaku menyimpang mengemukakan bahwa selama ini saya suka melakukan hal – hal yang tidak bermanfaat seperti menghabiskan waktu di warnet untuk main game dan mengabaikan perintah orang tua.³⁰ Namun dengan adanya upaya yang dilakukan majelis taklim Ni'matullah ini yang dari salah satu anggotanya ibu Suriati tersebut yang telah mengajak saya dengan caranya yang lemah lembut dalam memberikan pemahaman tentang dampak dari kebiasaan-kebiasaan buruk saya seperti menghabiskan waktu di warnet dan mengabaikan perintah orang tua itu dijelaskan oleh Suriati bahwa; orang yang mengeluarkan uang banyak yang tidak berkepentingan itu termasuk orang yang boros. Sedangkan orang boros itu adalah temannya syaitan dan alangkah baiknya jika uang jajan yang diberikan kepada orang tua itu ditabung untuk keperluan suatu saat nanti, kemudian membantah orang tua itu adalah dosa besar. Namun itu tidaklah terlambat jika engkau bertaubat dengan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut.³¹ Dalam pemberian nasehat seperti yang dijelaskan diatas telah menyadarkan saya bahwa apa yang selama ini

²⁹ Muliati (45Tahun), Anggota Majelis Taklim Ni'matullah', *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, Tanggal 7 April 2016

³⁰ Nurdin (25Tahun), Remaja, *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa, Tanggal 29 April 2016

³¹ Suriati (42Tahun), Anggota Majelis Taklim Ni'matullah', *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa, Tanggal 29 April 2016

saya lakukan itu sangat merugi dan memutuskan untuk tidak lagi menghabiskan waktu untuk main game dan mengabaikan perintah orang tua.

Bentuk kegiatan pendidikan keagamaan yang diberikan kepada remaja adalah diajarkan mengaji buku iqra' sekali seminggu, diajar tata cara berwudhu dan shalat sekali seminggu dan diajar tadarus Al-Quran serta biasa dilibatkan dalam kegiatan majelis taklim sekali sebulan yaitu cara memandikan/merawat jenazah.³²

Demikian beberapa kegiatan dalam memberikan pendidikan agama bagi remaja bermasalah di Kelurahan Tamangapa.

3. Mengadakan Bakti Sosial

Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh majelis taklim Ni'matullah adalah dengan membersihkan masjid dan tempat sekitar kompleks Kelurahan Tamangapa. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah kesadaran para anggota akan pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah seperti masjid dan tempat di sekitar kita karena semua manusia pada akhirnya akan kembali ketempat peristirahatan terakhir yaitu di alam kubur.³³

Irwan salah satu remaja yang bermasalah mengemukakan bahwa dengan adanya kegiatan sosial yang di adakan majelis taklim Ni'matullah sangat berpengaruh bagi remaja terutama saya karna biasanya saya hanya menghabiskan waktu bersama teman-teman dipinggir jalan dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Setelah

³²Putri (44Tahun), Ketua Majelis Taklim Ni'matullah', *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa, Tanggal 4 April 2016

³³Nurlina (53 Tahun), Anggota Majelis Taklim Annisa', di Kelurahan Tamangapa Tanggal 18 juni 2016.

salah satu anggota majelis taklim Ni'matullah yakni ibu Hamrah yang mendatangi rumah saya dengan memberikan arahan serta motivasi dalam melakukan kebaikan-kebaikan sehingga saya dengan perlahan meninggalkan kebiasaan buruk dan sadar bahwa dilinkungan ini masih banyak yang bisa dilakukan dengan penuh manfaat disalah satunya ialah membersihkan mesjid atau tempat ibadah. Kemudian majelis taklim sepenuhnya diberikan kepada remaja yang dilibatkan dalam remaja mesjid.³⁴

Kadang remaja sekarang merasa gensi datang ke mesjid apa lagi mendengarkan ceramah disini lain sangat membosankan. Salah satu remaja Muhammad Ali mengemukakan bahwa : saya merasa malas datang ke mesjid karna selama ini saya selalu melakukan hal-hal yan menyimpang seperti merokok, mencuri, kriminal, berkelahi dan lain-lain. Akan tetapi dengan adanya upaya majelis taklim Ni'matullah yang siap untuk mendatangi rumah-rumah remaja yang bermasalah untuk mengajak berdiskusi apa saja tentang masalahnya, kemudian menasehati dengan cara yang baik. Sehingga saya secara pribadi termotivasi untuk ikut dalam serta melakukan salat berjamaah mau pun mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh ketua majelis taklim itu sendiri, dan tertarik untuk selalu hadir di masjid.³⁵

Ada pun salah satu orang tua Ibu Hamriyani dari para remaja yang bermasalah berkomentar bahwa; dengan adanya kegiatan atau program majelis taklim ini seperti

³⁴ Irwan (23 Tahun), Remaja, *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa Tanggal 20 juni 2016.

³⁵ Muhammad Ali (26 Tahun), Remaja, *Wawancara* di Kelurahan tamangapa Kecamatan Manggala tanggal 29 April 2016.

memberikan ceramah, menanamkan agama dan melakukan bakti sosial, sehingga kami para orang tua sangat berterimakasih kepada ibu-ibu majelis taklim Ni'matullah dengan segenap upaya yang dilakukannya untuk membantu terutama para orang tua yang selama ini lalai dalam membina anaknya kemudian remaja tersebut banyak yang berperilaku menyimpang seperti membantah orang tua, mencuri, merokok, berkelahi dan melakukan kriminal lainnya. Akan tetapi dengan melalui program majelis taklim Ni'matullah inilah sehingga anak-anak kami kembali menjadi anak yang penurut kepada orang tua, dan bahkan sudah tidak lagi mencuri, merokok, berkelahi dan kriminal lainnya.³⁶

Demikian gambaran kegiatan-kegiatan majelis Ta'lim Nikmatullah dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi remaja bermasalah di Kelurahan Tamangapa, dan hasilnya sangat dirasakan oleh remaja itu sendiri dan juga oleh orang tua dan warga masyarakat setempat.

³⁶ Hamriyani (55 Tahun), Orang tua Remaja, *Wawancara* di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar tanggal 29 April 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Majelis Taklim Ni'matullah dalam Memberikan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan ManggalaKota Makassar dalam perilaku menyimpang remaja berupa merokok, mencuri, dan perkelahian remaja.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah faktor keluarga, lingkungan, media dan faktor kontak sosial.
3. Upaya-Upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ni'matullah dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam (Mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah memberikan ceramah, memberikan penanaman Agama Islam pada remaja berupa pengajian dasar, cara berwudhu' dan shalat, tadarrus serta mengadakan bakti sosial khusus bagi remaja bermasalah.

B. *Implikasi penelitian*

1. Keberadaan Majelis Taklim Ni'matullah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah salah satu wadah untuk mendapatkan ajaran agama Islam, agar tetap meningkatkan perannya dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang khususnya pada remaja serta diharapkan pula kepada ketua majelis taklim serta anggotanya agar tetap aktif dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.
2. Untuk meningkatkan kualitas Majelis Taklim Ni'matullah didalam memberikan BKI (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja) maka diharapkan kepada pihak yang berkompeten seperti anggota majelis taklim, agar dapat membantu dan berperan seefektif mungkin dalam membina dan menanamkan ahklakulkarimah pada remaja yang termasuk remaja yang berperilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmad. *Psikologi Perkembangan* Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Alang M. Sattu, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* Cet.III; Makassar: CV.Berkah Utami, 2006
- Alang Asrul Haq, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Biringkanaya*, 2007
- Alawiyah Tuty, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* Cet. I: Bandung: Mizam, 1999
- Amin Muliwati, *Dakwah Jamah (Disertasi)* Makassar, PPs UIn Alauddin, 2010
- Asep Saeful, Muhtadi, Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Asmarandana: “*Seni Bercinta Secara Islami*” Bandung: HS Harding, 2010
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed. IV Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993
- Bungin Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* Cet.II, Jakarta: Ruhama, 1995
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Jiwa Agama* Cet. XVII; Jakarta: Bulan Bintang, 2008
- Daradjat, Zakiah *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* Cet.II, Jakarta: Ruhama, 1995
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Faqih Ainur Rahim, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* Cet. III; Yogyakarta: Pres, 2004
- H. M. Umar, Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Hellen, *Bimbingan dan konseling*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Kesepakatan Parapat. Hasil Pertemuan Para Pakar dan Dekan Indonesia *Epistemologi dan Struktur keilmuan Dakwah Klsifikasi Ilmu Dakwah* Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, 1996
- Moleong Lexy J, *Metodologi penelitian kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995

- Narkubo Cholid, Achmadi Abu, *Metode Penelitian* Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Parida L., Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Pesantren Moderen Pendidikan Al-Quran IMMIM Makassar : Tesis S.2 Pascasarjana UIN Makassar, 2008
- Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2000
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta; Balai Pustaka, 1995
- Prayitno, Amasti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- RahmanAli, Perilaku Menyimpang, http://perilakumenyimpang99.blogspot.com/2010/11/ciri-ciri-perilaku-menyimpang_14.html. Rabu 20 Oktober 2015
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Ed.1 Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persda, 2008
- Rosidi Ayip, *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*, Bandung: Binacipta, 1982
- S. Nasional, *Metode Naturalistik Kualitatif* Bandung: Tarsinto, 1996
- Satori, Aan Komarian, *Metodologi Penelitian Kulitatif* Cet. I; Bandung: Alvabeta, 2009
- Sulton Muh, *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis* Cet. I; Malang: Pustaka Pelajar, 2003
- Surahmat Winarno, *Penelitian Ilmiah* Bandung: tarsito, 1990
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Jakarta : IKAPI, 2009
- Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif* Cet, IV; Bandung: CV Alfabeta, 2008
- Sukardi, *Metododlogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Shadily Hasan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983
- Shochib Muh, *Pola Asuh Orang Tua; Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Syarifuddin, *Metode Penelitian Dakwah & Komunikasi* Cet ; Abon Indonesia : wadacomsmart, 2011

- Tajuddin Hajma, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbinagn Konseling Islam*, Artikel, Tauhid Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Fak. Tarbiyah, IAIN, SUKA, 1990
- Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Jakarta: Gita Media Pres, 1997
- Tim Penulis Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depertemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 1995
- Tim penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* Jakarta; 1995
- Willis Sofyan S, *Konseling Individual teori dan praktek* Cet. I; Bandung : CV. Alfabeta, 2004
- W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. V; Jakarta: Pustaka 1984